

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep yang mengkaji hubungan antara *principal* pihak pertama (pemilik) dan *agent* (manajemen) dalam sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi berhubungan dengan masalah keagenan yang terkait pemisahan antara kepemilikan dan manajemen (Sonbay, 2022). Teori keagenan berasumsi bahwa masalah keagenan (*agency problem*) muncul akibat adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, di mana *agent* lebih cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Teori ini menganalisis dinamika serta potensi konflik kepentingan yang dapat terjadi dalam hubungan antara kedua pihak tersebut. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat merancang kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* akibat informasi yang tidak simetris serta kondisi ketidakpastian (Anwar & Saragih, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, keterkaitan hubungan antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui konflik kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Perusahaan dengan

umur yang lebih tua cenderung memiliki ukuran lebih besar dan intensitas aset tetap yang lebih tinggi, hal ini meningkatkan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Kondisi ini memungkinkan manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sebagai upaya meningkatkan laba jangka pendek baik untuk memenuhi kinerja target maupun untuk kepentingan pribadi, meskipun berpotensi menimbulkan *agency cost* berupa risiko reputasi dan hukum (Darma & Afrilia, 2024).

Perusahaan dengan intensitas aset tetap memiliki lebih banyak peluang penghindaran pajak melalui mekanisme depresiasi dan alokasi biaya. Pengaruh ini semakin kuat pada perusahaan yang telah lama berdiri karena pengalaman manajemen dalam memanfaatkan peluang perpajakan dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham (Tika & Mu arif, 2024). Dengan demikian, umur perusahaan berperan sebagai penguat hubungan antara ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak sekaligus memperbesar potensi konflik agensi.

2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan praktik legal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dan kelemahan peraturan perpajakan yang tidak melanggar undang-undang perpajakan (Wahyuni & Wahyudi, 2021). *Tax avoidance* dilakukan melalui pemanfaatan celah hukum dan interaksi sistem pajak antarnegara yang tidak padu untuk mengurangi beban pajak (Tang, 2020). Pada

dasarnya, wajib pajak telah diberikan keringanan oleh pemerintah dengan memperbolehkan wajib pajak untuk melakukan penekanan terhadap beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Noveliza & Crismonica, 2021). Namun upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan (Sembiring & Sa'adah, 2021).

Strategi ini disebut dengan strategi pajak agresif. Penghindaran pajak berdampak buruk pada penerimaan negara di bidang perpajakan, namun penghindaran pajak merupakan konsekuensi wajar dari kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Penghindaran pajak memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penghindaran pajak bagi perusahaan adalah berkurangnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan sedangkan dampak negatifnya adalah adanya resiko membayar pinalti maupun rusaknya reputasi perusahaan. Begitu juga bagi pemerintah, upaya penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor fiskal (Yulawati & Sutrisno, 2021).

Faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan penghindaran pajak adalah:

a. Kesempatan

Negara Indonesia menerapkan sistem *self assessment*, pada penerapan sistem ini memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajak

kepada pemungut pajak. Hal ini menjadi penyebab wajib pajak melakukan praktik penghindaran pajak.

b. Manfaat dan biaya

Praktik penghindaran pajak menawarkan banyak keuntungan sekaligus menjadi sumber pendanaan yang relatif murah bagi perusahaan. Pemegang saham umumnya mengharapkan beban pajak yang rendah sehingga dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan.

c. Lemahnya penegakan hukum

Wajib pajak berupaya memanfaatkan celah hukum dalam regulasi perpajakan yang ada guna untuk membayar kewajiban pajak lebih sedikit dari seharusnya.

d. Faktor tata kelola perusahaan

Maraknya penyelesaian kasus penghindaran pajak melalui mekanisme negosiasi menciptakan persepsi di kalangan wajib pajak bahwa praktik penghindaran pajak dapat dilakukan tanpa adanya konsekuensi.

Penghindaran pajak dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: (1) penghindaran pajak yang dapat diterima (*acceptable tax avoidance*) yaitu dengan itikad baik dan tanpa melibatkan praktik penipuan, (2) penghindaran pajak yang tidak dapat diterima (*unacceptable tax avoidance*), yaitu dengan itikad tidak baik dan melibatkan tindakan penipuan.

Tax avoidance diukur menggunakan *Effective Tax Rate*, dikarenakan ETR mampu mengevaluasi pembayaran pajak berdasarkan laporan arus

kas, sehingga dapat mengidentifikasi jumlah kas sesungguhnya yang dikeluarkan perusahaan (Mayndarto, 2022). Semakin tinggi nilai ETR menandakan rendahnya *tax avoidance*, dan sebaliknya rendahnya nilai ETR mengindikasikan tingginya *tax avoidance* (Ainniyya et al., 2021).

3. Ukuran Perusahaan

Sembiring & Sa'adah (2021), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menggambarkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai total asset yang besar dapat dikatakan dewasa dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang dalam jangka waktu panjang (Mayndarto, 2022). Semakin besar asset perusahaan menunjukkan semakin besar modal yang ditahan (Indira et al., 2024). Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pengelompokan kategori suatu perusahaan ke dalam perusahaan besar atau kecil berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Di Indonesia, diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997. Klasifikasi ini juga dijelaskan dalam Undang-undang Nomor Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM).

Menurut UU No. 9 tahun 1995, perusahaan dengan omzet tahunan kurang dari 1 miliar rupiah diklasifikasikan sebagai usaha kecil. Ketentuan ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memperoleh omzet lebih dari 1 miliar rupiah dikategorikan ke dalam sektor menengah dan besar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 (Revisi 2017) mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan mengatur terkait ukuran perusahaan dalam konteks kebijakan akuntansi dan penyesuaian estimasi akuntansi. Standar ini menyatakan bahwa informasi mengenai ukuran perusahaan dapat berbeda berdasarkan jenis entitas dan tujuan penyusunan laporan keuangan. Entitas wajib mematuhi ketentuan PSAK yang berlaku serta menyajikan pengungkapan yang sesuai dengan karakteristik dan klasifikasi entitas tersebut. Dalam praktik akuntansi, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam penerapan lindung nilai (*hedging*). Umumnya, perusahaan berukuran besar lebih cenderung melakukan transaksi lindung nilai dibandingkan dengan perusahaan berukuran lebih kecil (Darma & Afrilia, 2024). Asumsi teoritis menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, maka resiko yang akan dialami perusahaan akan semakin besar.

Perusahaan dengan skala lebih besar umumnya menghadapi tingkat risiko yang lebih tinggi. Dari perspektif perpajakan, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak pula transaksi yang dilakukannya.

Kondisi ini berpotensi memunculkan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah hukum guna melakukan praktik penghindaran pajak (Fasiska et al., 2023).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan natural logaritma total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dimiliki investor untuk mengambil keputusan dengan tujuan berinvestasi pada saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Widayanti et al., 2022).

Beberapa tujuan spesifik dari penggunaan ukuran perusahaan meliputi:

a. Mengukur skala

Ukuran perusahaan membantu dalam menemukan ukuran dan skala operasi perusahaan, termasuk jumlah karyawan, kapasitas produksi, dan omset.

b. Analisis finansial

Ukuran perusahaan digunakan dalam analisis finansial untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan potensi pertumbuhan.

c. Pengambilan keputusan

Ukuran perusahaan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, seperti alokasi sumber daya, ekspansi bisnis, dan diversifikasi produk.

d. Perbandingan

Ukuran perusahaan memungkinkan perbandingan antara perusahaan dalam industri yang sama atau antara industri yang berbeda untuk mengidentifikasi tren dan perbedaan kinerja.

e. Penilaian resiko

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai risiko investasi, di mana perusahaan yang lebih besar mungkin dianggap lebih stabil daripada yang lebih kecil.

Dengan demikian, ukuran perusahaan memberikan informasi yang penting bagi berbagai pihak dalam memahami dan menilai perusahaan dalam berbagai situasi, termasuk untuk pengambilan keputusan, analisis industri, atau evaluasi kinerja perusahaan.

4. Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah komponen aset tidak lancar yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan secara berkelanjutan. Aset ini dimiliki sebagai alat produksi atau penunjang bisnis dan tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan. Perolehan aset tetap umumnya memerlukan investasi modal yang signifikan karena nilainya yang substansial (Rahmah, 2023).

Aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif,

dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran saat pengakuan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan yang meliputi (a) harga perolehannya (b) biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap (Fabrian et al., 2021).

Intensitas aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap beban pajak perusahaan, terutama melalui mekanisme beban depresiasi. Adanya penyusutan aset tetap memungkinkan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban depresiasi sebagai upaya meminimalkan kewajiban pajak (Malik et al., 2023). Dalam hal ini, manajer sebagai agen perusahaan dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga laba fiskal perusahaan menurun dan berdampak pada berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa aset tetap memberikan manfaat berupa pengurangan pajak tahunan melalui beban depresiasi. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara tingkat kepemilikan aset tetap dan kewajiban pajak perusahaan. Semakin tinggi proporsi aset tetap, semakin rendah beban pajak yang timbul. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan aset tetap terbatas cenderung menghadapi

kewajiban pajak yang lebih besar akibat minimnya pengurangan dari biaya penyusutan (Azwar & Fitrijanti, 2024).

Intensitas aset tetap mengacu pada proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, yang mencerminkan tingkat investasi perusahaan dalam aset berwujud seperti properti, pabrik, dan peralatan. Karakteristik utama intensitas aset tetap meliputi:

a. Sifat *capital-intensive*

Perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi umumnya bersifat padat modal (*capital-intensive*) dengan investasi besar dalam aset produktif jangka panjang. Karakteristik ini mempengaruhi struktur biaya perusahaan melalui beban penyusutan yang signifikan.

b. Fleksibilitas fiskal

Aset tetap memberikan peluang perencanaan pajak melalui: kebijakan depresiasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak, kemungkinan revaluasi aset untuk tujuan penghematan pajak, alokasi biaya pemeliharaan dan perbaikan.

c. Implikasi likuiditas

Investasi besar dalam aset tetap dapat mengurangi likuiditas perusahaan, yang mungkin mendorong manajemen untuk mencari penghematan pajak sebagai sumber tambahan kas.

d. Siklus hidup aset

Karakteristik umur ekonomis aset tetap memungkinkan perencanaan pajak strategis melalui pemilihan metode depresiasi dan waktu penggantian aset.

Intensitas aset tetap diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset perusahaan. Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset tetap dalam keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, intensitas aset tetap menunjukkan seberapa banyak investasi perusahaan yang dialokasikan ke dalam bentuk aset tetap seperti bangunan, mesin, dan peralatan (Rochmah & Oktaviani, 2021).

5. Umur Perusahaan

Menurut Oviliana et al (2021), umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing, definisi lain dari umur perusahaan juga dapat mencerminkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan serta rintangan yang mengancam kelangsungan usaha. Usia perusahaan juga dikenal sebagai *firm age* mengacu pada seberapa lama perusahaan tersebut berdiri serta kemampuannya untuk tetap eksis di Bursa Efek Indonesia (Abdurachman & Abidin, 2021). Usia perusahaan juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing di pasar dan dunia bisnis. Semakin lama suatu perusahaan bertahan, semakin kuat posisinya dalam menghadapi tantangan serta adaptasi terhadap perubahan dalam industri (Septian et al., 2024). Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan

dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha (Devi et al., 2024).

Usia dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan apa yang telah dicapai perusahaan saat ini dan apa yang akan dicapainya. Pertumbuhan suatu perusahaan mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan lama menunjukkan adanya stabilitas, kemampuan beradaptasi, dan keberlanjutan operasional, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pondasi yang kuat serta penerapan strategi yang efektif (Septian et al., 2024).

Umur suatu perusahaan merupakan jangka waktu suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Umur suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. *Break Event Point* (BEP) digunakan untuk membandingkan total produksi dengan total pendapatan.
2. *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas investasi apabila perusahaan tidak mengembalikan investasinya, tentu akan mempengaruhi kelangsungan operasi perusahaan dan menimbulkan kerugian.

Umur suatu perusahaan diukur dari perusahaan tersebut pertama kali mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Suatu perusahaan yang sudah lama go public mencerminkan bahwa tingkat kedewasaannya juga tinggi karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja go public (Hermawinata & Sufiyati, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Variabel	Alat Ukur	Hasil
1	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN <i>CAPITAL INTENSITY</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Nibras & Hadinata (2020)	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan <i>Capital Intensity</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda, <i>Eviews</i> versi 10	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logtotal aset memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN <i>CAPITAL INTENSITY</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>	Independen: Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i> Dependen:	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

	(PERUSAHAAN PERTAMBANGAN di BURSA EFEK INDONESIA) Oleh: Wansu & Dura (2024)	<i>Tax Avoidance</i>		
3	PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> , <i>TRANSFER PRICING</i> , UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN <i>CONSUMER GOODS</i> YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019) Oleh: Lianawati (2021)	Independen: Debt To Equity Ratio, Transfer Pricing, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda, SPSS 25 for windows	<i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4	PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK	Independen: <i>Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	<i>Return on assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

	INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020 Oleh: Damayanti & Chandra (2021)			
5	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021) Oleh: Junaldi & Samosir (2022)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear	Ukuran dari sebuah perusahaan mampu memberikan positif kepada <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas mampu memberikan positif kepada <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak memberikan pengaruh kepada <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan yang dilakukan secara institusional memberikan sebuah pengaruh positif kepada <i>tax avoidance</i> . Pertumbuhan dari sebuah perusahaan memberikan pengaruh secara positif kepada <i>tax avoidance</i> .
6	PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> , UKURAN PERUSAHAAN, DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN	Independen: <i>Return On Assets</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	<i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i>

	<p>SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020</p> <p>Oleh: Thamrin (2021)</p>			<i>avoidance.</i>
7	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i>, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022)</p> <p>Oleh: Shevchenko & Sumantri (2024)</p>	<p>Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Regresi linear berganda, SPSS <i>version</i> 25</p>	<p>Tidak adanya pengaruh yang bersifat signifikan dari variabel profitabilitas terhadap variabel <i>y tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> tidak ada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>y tax avoidance</i>. Ukuran perusahaan ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel <i>y tax avoidance</i>. Pertumbuhan penjualan tidak ada berdampak signifikan terhadap variabel <i>y tax avoidance</i>.</p>
8	<p>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p>	<p>Independen: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Komite Audit</p> <p>Dependen:</p>	<p>Regresi linear berganda, SPSS versi 25</p>	<p>Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan</p>

	Oleh: Sinambela (2022)	<i>Tax Avoidance</i>		berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh: Mayndarto (2022)	Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: Penghindaran Pajak	Regresi linear berganda	Secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
10	PENGARUH <i>LEVERAGE</i> , PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Ainniyya et al (2021)	Independen: <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Secara signifikan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara signifikan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara signifikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , UKURAN	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran	Analisis statistik deskriptif, regresi	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh

	PERUSAHAAN, DAN <i>SALES GROWTH</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Mahdiana & Amin (2020)	Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	berganda, SPSS	positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
12	PENGARUH PROFITABILITAS, <i>LEVERAGE</i> , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PERUSAHAAN <i>PROPERTY</i> DAN <i>REAL ESTATE</i> Oleh: Hermawan et al (2021)	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
13	PENGARUH <i>CEO TENURE</i> , <i>MULTINATIONAL COMPANY</i> , INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Nursida et al (2022)	Independen: <i>Ceo Tenure</i> , <i>Multinational Company</i> , Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda, SPSS 26	<i>CEO tenure</i> , intensitas aset tetap, <i>multinational company</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
14	PENGARUH KONEKSI POLITIK, INTENSITAS ASET TETAP, KOMISARIS	Independen: Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap,	Analisis regresi linear berganda	Koneksi politik berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . intensitas aset tetap

	INDEPENDEN, PROFITABILITAS, DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Syamsuddin et al (2021)	Komisaris Independen, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>		berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
15	PENGARUH <i>LEVERAGE</i> , PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI Oleh: Mariadi & Dewi (2022)	Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda, SPSS 20.0 <i>for windows</i>	<i>Leverage</i> (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> (Y). Ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas (X2) terhadap <i>tax avoidance</i> (Y). Ada pengaruh positif dan signifikan dari intensitas aset tetap (X3) terhadap <i>tax avoidance</i> (Y).
16	PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MIGAS TAHUN 2015-2020 Oleh: Alamsjah (2023)	Independen: Intensitas Aset Tetap Dependen: Tax Avoidance Moderasi: Ukuran Perusahaan	MRA <i>analysis</i> , SPSS <i>for windows</i> 24.0	Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi efek intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i> .
17	PENGARUH INTENSITAS ASET	Independen: Intensitas Aset	Analisis statistik	Intensitas aset tetap, kompensasi rugi fiskal,

	<p>TETAP, KOMPENSASI RUGI FISKAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Rindiani & Asalam (2022)</p>	<p>Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>deskriptif dan regresi data panel, Software <i>excel & eviews</i> 10</p>	<p>dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Secara parsial, variabel intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
18	<p>PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Hafizh & Africa (2022)</p>	<p>Independen: Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Analisis regresi linier berganda, <i>Statistical Package for Social Sciences</i> (SPSS) Ver. 24</p>	<p>Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p>
19	<p>PENGARUH DEWAN DIREKSI, DIREKSI WANITA, INTENSITAS ASET TETAP, PROFITABILITAS, DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Mandila & Hendrani (2024)</p>	<p>Independen: Dewan Direksi, Direksi Wanita, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i></p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Direksi berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. Direksi wanita tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

20	<p>PENGARUH <i>MULTINATIONAL COMPANY</i> DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Nursida & Pratami (2022)</p>	<p>Independen: <i>Multinational Company</i> dan Intensitas Aset Tetap</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Analisis regresi berganda, SPSS 26</p>	<p><i>Multinational company</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> dan Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
21	<p>PENGARUH <i>RETURN ON ASSET</i>, <i>LEVERAGE</i>, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020</p> <p>Oleh: Utami et al (2023)</p>	<p>Independen: <i>Return On Asset</i>, <i>Leverage</i>, dan Intensitas Aset Tetap</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p><i>Return on asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
22	<p>PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, <i>FINANCIAL DISTRESS</i>, DAN PROFITABILITAS TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Yanti & Yasa (2022)</p>	<p>Independen: Intensitas Aset Tetap, <i>Financial Distress</i>, dan Profitabilitas</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Analisis regresi linier berganda, software IBM SPSS Statistics 25</p>	<p>Secara parsial intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan <i>financial distress</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
23	<p>PENGARUH</p>	<p>Independen:</p>	<p>Analisis</p>	<p><i>Financial distress</i></p>

	<p><i>FINANCIAL DISTRESS</i> DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i>: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI</p> <p>Oleh: Gian et al (2022)</p>	<p><i>Financial Distress</i> dan Intensitas Aset Tetap</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>regresi data panel, <i>Software Eviews 9.0</i></p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berhasil memberikan pengaruh signifikan terhadap hubungan <i>financial distress</i> dan intensitas aset tetap dengan <i>tax avoidance</i>.</p>
24	<p>PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019</p> <p>Oleh: Phandi & Tjun (2021)</p>	<p>Independen: Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Intensitas aset tetap dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
25	<p>PENGARUH PROFITABILITAS, <i>SIZE</i>, <i>LEVERAGE</i>, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP <i>TAX</i></p>	<p>Independen: Profitabilitas, <i>Size</i>, <i>Leverage</i>, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Profitabilitas, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan variabel <i>size</i>, <i>leverage</i>, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

	<i>AVOIDANCE</i> Oleh: Triyanti et al (2020)	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>		
26	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI Oleh: Firmansyah (2021)	Independen: Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> baik secara parsial maupun simultan.
27	UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Oleh: Wulandari & Purnomo (2021)	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Manajerial Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
28	PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN <i>SALES GROWTH</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Ziliwu & Ajimat	Independen: Umur Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Secara parsial maupun simultan umur perusahaan dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

	(2021)			
29	<p>PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, UMUR PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK</p> <p>Oleh: Darma (2021)</p>	<p>Independen: Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen: Penghindaran Pajak</p>	Regresi linear berganda	<p>Secara parsial kompensasi manajemen dan umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Secara simultan menunjukkan kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>
30	<p>PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE</p> <p>Oleh: Usmawati & Nadi (2024)</p>	<p>Independen: Umur Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Dependen: Tax Avoidance</p>	Regresi Data Panel, <i>Eviews</i> versi 10	<p>Secara simultan umur perusahaan, risiko perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sementara risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
31	<p>DETERMINASI PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL, DAN UMUR PERUSAHAAN</p>	<p>Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, dan Umur Perusahaan</p>	Regresi linear berganda	<p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan <i>leverage</i>, intensitas modal dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

	TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Rahmawati et al (2021)	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>		
32	PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, <i>CAPITAL INTENSITY</i> , DAN <i>LEVERAGE</i> TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Oleh: Pramesti & Susilawati (2024)	Independen: Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> Dependen: Penghindaran Pajak	Regresi linear berganda	Kompensasi manajemen, <i>capital intensity</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
33	PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI (<i>ROA, LEVERAGE, SALES GROWTH, CAPITAL INTENSITY</i> DAN <i>COMPANY SIZE</i>) DAN <i>COMPANY AGE</i> TERHADAP <i>TAX AVOIDANCE</i> Oleh: Fajarwati & Ramadhanti (2021)	Independen: <i>Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity, Company Size</i> , dan <i>Company Age</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
34	<i>THE EFFECT OF THIN CAPITALIZATION</i>	Independen: <i>Thin Capitalization</i>	Regresi linear berganda	<i>Thin capitalization</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .

	<p><i>AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE WITH INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATION VARIABLE</i></p> <p>Oleh: Yanti & Astuti (2023)</p>	<p>dan Intensitas Aset Tetap</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Moderasi: Kepemilikan Institusional</p> <p>Kontrol: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan</p>		<p>Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. Kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah pengaruh <i>thin capitalization</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dan kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah pengaruh intensitas aset tetap terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
35	<p><i>FINANCIAL EXPERTISE AND CORPORATE TAX AVOIDANCE</i></p> <p>Oleh: Huang & Zhang (2020)</p>	<p>Independen: CEO</p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Compustat data PI Compustat data SPI</p>	<p>CEO dengan keahlian keuangan tidak melakukan kebijakan penghindaran pajak yang lebih agresif. Hubungan antara CEO dengan keahlian keuangan tidak berubah ketika mekanisme pemantauan eksternal atau internal lebih kuat.</p>
36	<p><i>THE IMPACT OF TAX AVOIDANCE ON THE VALUE OF LISTED FIRM IN VIETNAM</i></p> <p>Oleh: Minh Ha et al (2021)</p>	<p>Independen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Panel-Corrected Standard Errors</i> (PCSE)</p>	<p>Penghindaran pajak berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
37	<p><i>DOES CORPORATE TAX AVOIDANCE EXPLAIN FIRM PERFORMANCE? EVIDENCE FROM AN EMERGING</i></p>	<p>Independen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Dependen: Kinerja Perusahaan</p>	<p>GMM dinamis linear</p>	<p>Terdapat efek negatif dan positif dari penghindaran pajak perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tergantung pada bagaimana penghindaran</p>

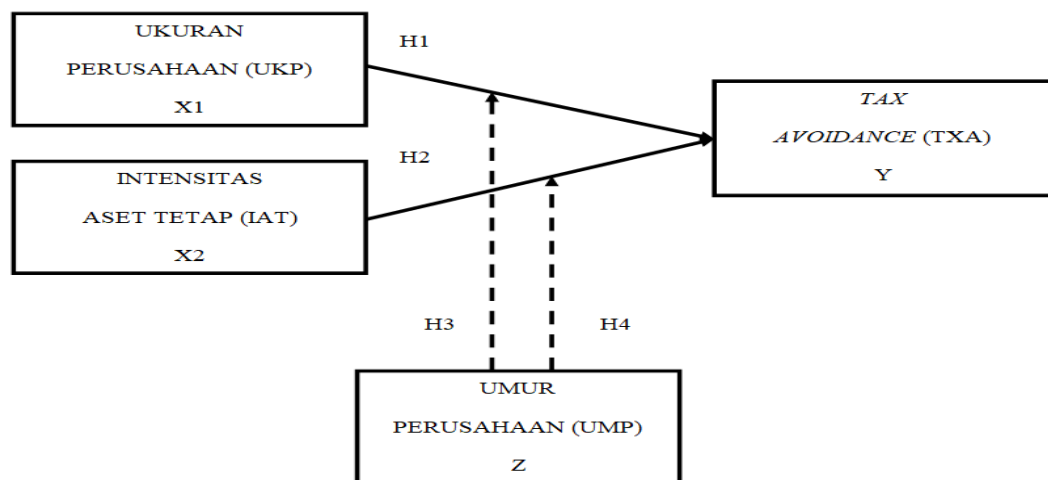
	<i>ECONOMY</i> Oleh: Khuong et al (2020)	Kontrol: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Aset Berwujud, Arus Kas dari Aktivitas Operasional		pajak dan kinerja perusahaan diukur
38	<i>THE EFFECT OF CEO POWER ON TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM TAIWAN</i> Oleh: Lee & Kao (2020)	Independen: CEO Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Data cross- section, Regresi berganda	Temuan penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan dan merugikan antara kekuatan komprehensif CEO dan total perbedaan buku- pajak. Semakin kuat kekuatan CEO, semakin sedikit penghindaran pajak dan semakin rendah risiko perpajakan, yang terutama melalui pengurangan perbedaan buku-pajak permanen.
39	<i>HOW CEO POLITICAL CONNECTIONS INDUCE CORPORATE SOCIAL IRRESPONSIBILITY: AN EMPIRICAL STUDY OF TAX AVOIDANCE IN SOUTH KOREA</i> Oleh: Kim & Lee (2021)	Independen: <i>CEO Political Connections</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Moderasi: <i>CEO Tenure</i> Kontrol: <i>Firm-specific, Governance- related</i>	Metode multi-aspek	Adanya pengaruh positif koneksi politik CEO terhadap perilaku penghindaran pajak. Koneksi politik CEO mengurangi kecenderungan pengambilan risiko untuk menghindari pajak seiring dengan peningkatan masa jabatan. Peran moderasi negatif dari masa jabatan CEO
40	<i>AUDIT COMMITTEE</i>	Independen:	<i>Fixed Effect</i>	Ukuran komite audit

	<p><i>CHARACTERISTICS AND TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM AN EMERGING ECONOMY</i></p> <p>Oleh: Dang & Nguyen (2022)</p>	<p><i>Audit Committee Characteristics</i></p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Model (FEM) dan System Generalized Method of Moment (SGMM)</i></p>	<p>memiliki korelasi positif dengan penghindaran pajak.</p> <p>Sementara proporsi anggota perempuan, ahli keuangan dan akuntansi dari komite audit dapat membatasi perilaku penghindaran pajak.</p>
41	<p><i>ORGANIZATIONAL CAPITAL, CORPORATE TAX AVOIDANCE, AND FIRM VALUE</i></p> <p>Oleh: Hasan et al (2021)</p>	<p>Independen: <i>Organizational Capital</i></p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Analisis regresi</p>	<p>Perusahaan dengan tingkat modal organisasi (OC) yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi.</p> <p>OC meningkatkan efisiensi pajak perusahaan.</p>
42	<p><i>The Effect Institutional Ownership, Sales Growth, Firm Size on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable</i></p> <p>Oleh: Suryatna et al (2023)</p>	<p>Independen; <i>Institutional Ownership, Sales Growth dan Firm Size</i></p> <p>Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Regresi data panel</p>	<p>Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak.</p> <p>Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi dan memperlemah pengaruh tanggung jawab sosial</p>

				perusahaan terhadap penghindaran pajak.
43	<i>The Influence of Audit Quality, Company Size, Profitability, and Inventory Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Registered on the IDX in 2020-2022</i> Oleh: Sagala et al (2024)	Independen: <i>Audit Quality, Company Size, Profitability, dan Inventory Intensity</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linear berganda	Kualitas audit berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Intensitas persediaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.
44	<i>Leverage, Company Size, and Audit Quality Effect on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Exchange for the 2015-2019 Period</i> Oleh: Hadaming & Daito (2023)	Independen: <i>Leverage, Company Size, dan Audit Quality Effect</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Regresi linear berganda	Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, dan ukuran perusahaan, tetapi tidak oleh kualitas audit. Penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh hasil leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penelitian ini menciptakan sebuah kerangka konseptual. Kerangka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderator. Berikut kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

H4: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dianggap dapat menyebabkan penghindaran pajak dan mampu memengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya (Setiawan & Putra, 2024). Perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal kapasitas sumber daya, baik finansial maupun non-finansial. Perusahaan besar cenderung memiliki akses terhadap tim ahli perpajakan yang kompeten serta infrastruktur pendukung yang memadai, sehingga memungkinkan dilakukannya perencanaan pajak yang lebih strategis dan kompleks. Perusahaan besar umumnya memiliki eksposur yang lebih luas terhadap informasi terkait regulasi perpajakan, baik nasional maupun internasional, yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance* dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama: (1) insentif manajemen (*agent*) untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, dan (2) asimetri informasi yang memungkinkan pemanfaatan celah pajak. Perusahaan besar dengan sumber daya yang melimpah memberikan peluang bagi manajemen (*agent*) untuk melakukan *tax avoidance* baik untuk kepentingan perusahaan maupun kepentingan pribadi. Namun di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi pengawasan (*monitoring*) yang

lebih ketat dari pemegang saham (*principal*), hal ini dapat membatasi praktik penghindaran pajak beresiko tinggi.

Beberapa penelitian empiris telah menguji hubungan ini dengan hasil beragam. Penelitian oleh Febrianti & Pramiana (2024), menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan kesempatan lebih banyak untuk melakukan penghindaran pajak karena kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya untuk tujuan tersebut. Sebaliknya penelitian oleh Pratama & Mukhhtaruddin (2025), menemukan bahwa perusahaan besar justru lebih patuh terhadap peraturan pajak karena tingginya risiko regulasi dan sanksi hukum yang dihadapi. Menurut Shevchenko & Sumantri (2024), terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel penghindaran pajak. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Hubungan antara intensitas aset tetap dan *tax avoidance* dilihat dari banyaknya intensitas aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Hafizh & Africa, 2022). Tingginya proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kebijakan perpajakan yang diambil. Hal ini disebabkan oleh adanya manfaat fiskal yang terkait

dengan penyusutan aset tetap, di mana perusahaan dapat mengoptimalkan pengurangan beban pajak melalui mekanisme depresiasi sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Di sisi lain, kepemilikan aset tetap dalam porsi yang besar juga dapat menciptakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif. Perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam memanfaatkan aturan pajak, termasuk kebijakan penyusutan, amortisasi, serta insentif pajak lainnya, yang berpotensi dimanfaatkan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara berlebihan (Nursida et al., 2022).

Berdasarkan teori agensi, intensitas aset tetap yang tinggi dapat mempengaruhi praktik tax avoidance melalui dua dinamika utama: (1) konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam pemanfaatan fiskal, dan (2) asimetri informasi terkait depresiasi aset tetap. Manajemen (*agent*) memiliki insentif untuk memanfaatkan fleksibilitas aturan penyusutan dan amortisasi guna mengurangi beban pajak, baik untuk meningkatkan laba perusahaan maupun untuk menyembunyikan ketidakefisienan operasional. Namun, pemegang saham (*principal*) mungkin tidak sepenuhnya menyadari strategi ini karena kompleksitas pelaporan aset tetap, sehingga menciptakan ruang bagi perilaku oportunistik.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Noviyani & Muid (2019), mengindikasikan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi karena adanya ruang untuk manipulasi beban pajak melalui pengelolaan aset tetap.

Menurut Mariadi & Dewi (2022), menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, terutama melalui mekanisme penyusutan dan amortisasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai instrumen dalam strategi perencanaan pajak perusahaan. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

3. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Umur perusahaan mencerminkan tingkat kematangan dan pengalaman suatu entitas bisnis dalam mengelola operasionalnya, termasuk dalam perencanaan perpajakan. Perusahaan dengan masa operasi yang lebih panjang umumnya telah membangun reputasi yang kuat serta memiliki kapabilitas lebih matang dalam mengelola kewajiban perpajakan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Namun, seiring bertambahnya usia perusahaan tingkat efisiensi operasional dapat mengalami penurunan sehingga insentif untuk melakukan penghematan biaya termasuk melalui optimalisasi beban pajak menjadi semakin relevan. Strategi minimalisasi kewajiban pajak dapat dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan persepsi kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi mendorong praktik penghindaran pajak (Widodo & Angraini, 2024). Di sisi lain, perusahaan besar dengan umur yang lebih tua biasanya berada di bawah pengawasan lebih ketat dari otoritas pajak dan

pemangku kepentingan, sehingga memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif.

Ukuran perusahaan, yang sering kali berkorelasi dengan skala operasi dan kompleksitas bisnis, dapat memberikan peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Perusahaan dapat dengan mudah mengelola total aset untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan amortisasi dan beban penyusutan yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena amortisasi dan beban penyusutan pajak dapat digunakan sebagai pengurangan pajak (Sawitri et al., 2022). Namun, pengaruh ini dapat dimoderasi oleh umur perusahaan. Perusahaan besar yang telah lama berdiri cenderung lebih memperhatikan risiko regulasi dan kepatuhan jangka panjang, sehingga mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan besar yang relatif masih baru. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

4. Umur Perusahaan Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dengan jangka operasional lebih lama membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajak berdasarkan pengalaman sebelumnya. Semakin lama jangka waktu operasional suatu

perusahaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajak sehingga kesempatan untuk melakukan praktik penghindaran pajak lebih tinggi (Darma, 2021).

Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung membayar pajak lebih rendah karena adanya pengurangan pajak terkait depresiasi aset tetap sehingga memungkinkan terjadinya *tax avoidance* (Mandila & Hendrani, 2024). Namun, pengaruh ini dapat dimoderasi oleh umur perusahaan, dimana perusahaan yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dalam memanfaatkan aset tetap untuk penghindaran pajak dibandingkan perusahaan baru yang lebih agresif. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan eksternal dan pertimbangan sustainability bisnis pada perusahaan yang telah lama berdiri. Berdasarkan argumen diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Umur perusahaan mampu memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*